

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman era modern, softskill dan hardskill menjadi penunjang bagi individu untuk mencari pekerjaan, karena masalah ketenagakerjaan di Indonesia saat ini semakin kompleks, dimana banyak tenaga kerja kurang sesuai dengan spesifikasi yang di butuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Banyak karyawan yang bekerja hanya karena tuntutan dan kurang mampu mengaktualisasikan diri dalam pekerjaan tersebut. Keadaan ini menuntut individu untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan karir, sehingga individu mampu mengaktualisasikan diri dengan pekerjaan yang dipilihnya tanpa mengalami hambatan dari ketidaksesuaian spesifikasi pekerjaan (Nisa dan Burdiningsih, 2019).

Pekerjaan adalah suatu kelengkapan hidup manusia dalam pengamalan diri demi melaksanakan kehidupan serta menggapai suatu harapan. Dalam menggapai harapan tersebut, setiap pribadi mesti mempunyai ketangguhan semacam kemampuan serta faktor yang dapat membantu keberhasilan pekerjaan. Menentukan pekerjaan yaitu suatu faktor yang sangat berguna dalam kemajuan pekerjaan setiap pribadi. Kemampuan saat memilih ketetapan adalah arah yang penting saat menentukan pekerjaan yang mesti dijalani bagi setiap pribadi Pratiwi & Wardana (dalam Nisa dan Burdiningsih, 2019).

Sebelum terjun ke dunia kerja individu senantiasa mempersiapkan diri terlebih dahulu di dunia pendidikan. Proses pada jalur pendidikan yang dilewati

individu mulai dari SD, SMP sampai SMA/SMK/ sederajat akan menjadi salah satu modal dasar dalam mencapai kesuksesan memasuki dunia kerja (Solehatun dkk, 2022).

Lebih lanjut, menurut Yusuf (dalam Solehatun dkk, 2022). menegaskan bahwa dunia pendidikan merupakan pre-occupation, dunia pendidikan adalah awal penentuan perencanaan karir seseorang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa melalui pendidikan individu akan mampu merencanakan arah karirnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mendidik siswanya secara kejuruan dan akan dibekali keahlian khusus sesuai jurusan. Banyak sekali jurusan yang bisa dipilih dalam SMK. Contoh, mesin, elektro, teknik komputer, audio video, akuntansi, tata boga, dan lain lain. Karena siswa dalam SMK sudah dibekali keahlian, maka sebenarnya tidak wajib meneruskan ke perguruan tinggi. Namun kembali ke individu masing-masing, melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan hak setiap siswa untuk mencapai cita-cita setinggi-tingginya. Walaupun sudah banyak jurusan yang ada di SMK tetapi masih banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran dilihat dari data BPS, pengangguran terbuka pada bulan Februari tahun 2022 lulusan SMK sebesar 11,16 persen, sedangkan lulusan SMA 7,52 persen. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK belum sepenuhnya memiliki perencanaan karir yang baik, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. (sumbar.bps.go.id).

Hurlock (dalam Nisa dan Burdiningsih, 2019) berpendapat bahwa anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran dimana remaja mulai belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dengan pekerjaan yang dicita-citakan. Winkel & Hastuti mengatakan bahwa perencanaan karir adalah segala sesuatu yang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek. (dalam Nisa dan Burdiningsih, 2019)

Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu, Atmaja (dalam Yulianti dkk, 2020)

Menurut Damon (dalam Nisa dan Burdiningsih, 2019) mengatakan bahwa karir merupakan bentuk dari kemampuan diri individu yang di implementasikan dalam kehidupannya guna mencapai tujuan dari pencapaian yang telah di tetapkan selama hidupnya karena kesuksesan karir di masa sekarang menjadi salah satu tolok ukur masyarakat atas keberhasilan seseorang. Karir yang berhasil akan membuat individu lebih menghargai diri karena telah mencapai kepuasan karir yang di inginkan sesuai rencana yang telah di tetapkan. Mempersiapkan karir berkaitan dengan

keberhasilan di masa remaja, banyak bermain di masa remaja dan tidak punya tujuan yang jelas semasa sekolah membuat remaja beresiko sulit dalam menemukan potensi diri dan kurang dapat menemukan tujuan hidup yang bisa memberi energi Damon (Damon dalam Nisa dan Burdiningsih, 2019)

Perencanaan dalam menentukan suatu pekerjaan tergantung pada apresiasi seseorang akan dirinya, yakni pengetahuan tentang dirinya sendiri, misalnya talenta, hobi, cita-cita serta kaitannya atas pekerjaan yang diambilnya. Pada istilah yang berbeda bahwa pengetahuan tentang dirinya sendiri maupun konsepsi diri berkaitan atas pekerjaan yang diambilnya. Super mengungkapkan bahwa konsepsi diri seseorang mengangkat kewajiban pokok dalam menentukan pekerjaan. Super yakin bahwa saat mulai dewasa adalah ketika seseorang membuat konsep diri tentang pekerjaan. Dari sebagian penjelasan tersebut, bisa dikatakan bahwa suatu bagian dari menentukan pekerjaan peserta didik merupakan pemahaman peserta didik tentang dirinya (konsep diri) (Suyono dalam Rahmadi, 2021). Sementara Bariyyah (dalam Rahmadi, 2021) menjelaskan pemahaman diri merupakan uraian pengetahuan remaja tentang dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. Pemahaman diri ini perihal kelebihan, kekurangan, bakat, minat, cita-cita yang cocok sama keadaan dirinya, supaya saat merancang maupun menentukan pekerjaan, peserta didik dapat merancang maupun menentukan pekerjaannya secara akurat yang cocok dengan konsepsi diri yang dimiliki.

Super (dalam Yunani dkk, 2021) mengatakan bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam pemilihan karir. Super percaya banyak perubahan

perkembangan dalam konsep diri tentang pekerjaan terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda.

Konsep diri yang dimiliki oleh remaja akan mengalami perkembangan secara terus- menerus. Semakin luas pergaulan remaja dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh remaja dalam kariernya. Kemampuan remaja terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karir dengan tepat, (Enung dalam Yulianti dkk, 2020)

Menurut Rogers (dalam Nasir & Lin, 2013), salah satu ahli teori konsep diri yang paling berpengaruh dan berpengalaman memperkenalkan sistem holistik untuk membantu membangun pentingnya konsep diri. Dia mendefinisikan konsep diri sebagai totalitas sistem yang kompleks, terorganisir dan dinamis dari keyakinan, sikap dan pendapat yang dipelajari yang diyakini setiap orang benar tentang keberadaan pribadinya. Menurut Rogers, diri adalah bahan utama dalam kepribadian manusia dan penyesuaian pribadi. Dia lebih lanjut menggambarkan diri sebagai produk sosial, dikembangkan dari hubungan interpersonal dan terus berjuang untuk konsistensi. Dia juga menyatakan bahwa ada kebutuhan dasar manusia untuk hal positif; baik dari orang lain maupun dari diri sendiri. Selain itu, Rogers percaya bahwa ada kecenderungan aktualisasi diri dan pengembangan pada setiap orang jika individu diizinkan dan didorong oleh lingkungan yang mengundang.

Konsep diri merupakan seperangkat instrument pengendali mental dan karenanya mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Konsep diri akan

memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan terhadap orang lain. Konsep diri ada yang sifatnya positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sebaliknya, individu dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi sehingga dalam kepentingan prestasi, kemajuan dan perkembangan, konsep diri mempunyai peranan yang signifikan. Sehingga erat kaitannya bagaimana manusia mendefinisikan dirinya. Hadi (dalam Yunani dkk, 2021)

Konsep diri menjadi penting pada masa remaja karena di masa remaja, tubuh individu berubah secara mendadak sehingga dapat mengubah pengetahuan tentang diri dan masa ini merupakan saat dimana individu harus mengambil keputusan mengenai kepribadiannya dalam rangka mengatasi berbagai pernyataan seperti perencanaan karir, Hardy & Hayers (dalam Nisa & Burdiningsih, 2019). Hal ini dapat dikaitkan dengan teori perencanaan karir, konsep diri dipandang sebagai variabel yang berhubungan dengan perencanaan karir, artinya bahwa keberhasilan seseorang dalam pemilihan sesuatu sebagai lapangan karir yaitu bentuk pertumbuhan diri yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, konsep diri merupakan dasar yang harus dimiliki oleh individu untuk dapat merencanakan karir dengan mampu memahami

diri, sifat yang akan menentukan keterarahan individu terhadap tujuan-tujuan di masa yang akan datang sehingga meminimalisir terjadinya kegagalan pencapaian karir di masa depan.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti lakukan pada Sabtu tanggal 10 September 2022, mengenai perencanaan karir bahwasannya para siswa belum memiliki perencanaan karir yang optimal yang dapat menunjang para siswa ketika telah lulus sekolah nantinya. Para siswa merasa bahwasanya masih belum memiliki *skill* ataupun kompetensi yang cukup untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan, dan merasa bahwa potensi yang dimiliki masih kurang. Kemudian siswa masih memiliki kebingungan untuk memilih pekerjaan atau mengidentifikasi bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta prospek seperti yang diinginkan baik oleh perusahaan ataupun prospek siswa itu sendiri. Siswa juga masih memiliki keraguan apakah langsung bekerja atau tidak setelah lulus sekolah nantinya, karena beberapa siswa lebih memilih untuk berkuliah terlebih dahulu ketimbang bekerja, karena beberapa siswa merasa bahwa kemampuan yang dimiliki belum cukup untuk bersaing di dalam dunia kerja.

Wawancara mengenai Konsep diri kepada beberapa siswa, siswa merasa para siswa selalu mendengarkan apa perkataan orang tua atau teman sebelum mengambil keputusan. Siswa juga merasa bahwa yang terjadi tidak sesuai yang diharapkan, seperti mengambil jurusan, para siswa mengambil jurusan berdasarkan keputusan orang tua, mengikuti teman dan merasa jurusan yang diambil itu mudah untuk dipelajari. Para siswa tidak mengetahui apa yang akan para siswa kerjakan ketika

tamat sekolah, para siswa mengetahui bahwa tidak memiliki kompetensi yang bagus, sehingga para siswa tidak percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Para siswa juga berharap dapat pekerjaan yang sesuai dengan yang dipelajari selama sekolah.

Penelitian sebelumnya tentang Konsep Diri dengan Perencanaan Karir pernah dilakukan oleh Afriwinada (2012), dengan judul Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta Penelitian juga pernah dilakukan oleh Buke (2018), dengan judul Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X SMK X Negeri Penelitian juga pernah dilakukan oleh Fito (2022), dengan judul Hubungan *Self Concept* dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK Negeri 07. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel penelitian, lokasi penelitian dan tahun penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan antara Konsep Diri dengan Perencanaan karir siswa SMK N 8 Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa SMK 8 N Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa SMK 8 N Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian teoritis pada ilmu pengetahuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan mengenai hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa SMK N 8 Padang lebih memahami diri sendiri dalam menentukan karir yang akan dipilih

b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan agar Sekolah SMK N 8 Padang dapat meningkatkan kemampuan siswa yang salah mengambil jurusan sehingga siswa mampu untuk merencanakan karir dengan baik dibidang tersebut.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi dan dapat menggunakan teori-teori yang lebih terbaru dan berbeda, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.